



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III
Kualitas Sumberdaya Manusia
“Refleksi Budaya Kemajapahitan: *SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan*”

**Pemberdayaan Kader Stunting Sawahan dalam Memonitor
Pertumbuhan dan Perkembangan Balita Stunting melalui
Implementasi Buku KIA**

**Masfufatun^{1*}, Nugroho Eko Wirawan Budianto², Harry Kurniawan Gondo³,
Novina Aryanti⁴**

Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya^{1,2,3,4}

*email korespondensi penulis: masfufatun@uwks.ac.id

Abstrak

Pemberdayaan kader stunting melalui penggunaan Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) untuk memonitor pertumbuhan dan perkembangan balita dan balita stunting menjadi suatu kebutuhan mendesak. Stunting pada anak-anak merupakan masalah kesehatan masyarakat yang dapat berdampak jangka panjang terhadap kualitas sumber daya manusia di masa depan. Dengan memperkuat peran kader dalam memonitor pertumbuhan dan perkembangan anak-anak stunting, kita dapat lebih efektif mengidentifikasi dan memberikan intervensi dini, serta memberdayakan keluarga untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai perawatan dan nutrisi yang tepat. Kegiatan ini **bertujuan** meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para Kader Stunting dalam memberikan penyuluhan pencegahan stunting melalui implementasi buku KIA. **Metode** pengabdian dilakukan berupa pemberian edukasi dan pendampingan dengan beberapa tahapan (1) pre-test sebelum pendampingan; (2) pemaparan materi tentang isi dan penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak, dan (3) post-test setelah pemberian materi. **Hasil:** terdapat peningkatan rata-rata skor dari 76 (pre-test) ke 90 (post-test) menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman atau keterampilan peserta setelah pelatihan. Distribusi skor pada post-test menunjukkan lebih banyak peserta yang mencapai skor tinggi, yang mengindikasikan efektivitas kegiatan. **Kesimpulan:** Peningkatan skor post-test kader menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan dan pengetahuan mereka setelah mengikuti pelatihan. Dengan dukungan yang berkelanjutan, program ini dapat berkontribusi terhadap penurunan angka stunting di wilayah Sawahan secara signifikan.

Kata kunci: Balita, Buku KIA, Kader, Stunting

PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan stunting sebagai suatu kondisi di mana seorang anak sangat berisiko terkena penyakit atau kematian dan mengalami keterlambatan pertumbuhan akibat kekurangan gizi atau penyakit yang berulang (Yani et al, 2023). Dengan angka stunting pada anak balita sekitar 31,8%, Indonesia berada di peringkat 10 Asia Tenggara. Data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa di Jawa Timur, frekuensi bayi stunting akan meningkat hingga 19,2% pada tahun 2022. Pada tahun 2022, Jawa Timur menduduki peringkat ke-25 di Indonesia dan memiliki angka kejadian bayi stunting tertinggi. ; Meski demikian, dibandingkan tahun 2021, Jawa Timur berhasil



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III

Kualitas Sumberdaya Manusia

“Refleksi Budaya Kemajapahitan: SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan”

menurunkan jumlah bayi stunting sebesar 4,3%. Persentase bayi di Surabaya yang mengalami stunting sebesar 4,8%. Di wilayah Jawa Timur, angka ini merupakan yang terendah (Cindy Mutia Annur, 2023).

Pada tahun 2022, jumlah bayi stunting di Surabaya hanya akan berjumlah 923 bayi, jika frekuensi bayi baru lahir stunting masih sebesar 28,9 persen atau 6.722 anak pada tahun 2021. Berdasarkan informasi yang dihimpun selama bulan penimbangan serentak, hanya 1,22% penduduk Surabaya yang akan mengalami stunting pada bulan tersebut (Kementrian Sekretariat Negara RI, 2023). Meskipun terjadi penurunan yang signifikan, masih banyak upaya yang harus dilakukan untuk memberantas stunting di Indonesia agar negara ini benar-benar dapat menjadi “Indonesia emas” pada tahun 2045.

Dalam SDS’s tahun 2030, Indonesia bertujuan untuk menurunkan prevalensi stunting pada anak balita pada tahun 2025 guna mengakhiri kelaparan. Selain berupaya mencapai zero stunting, Dinas Kesehatan Surabaya dan Pemerintah Kota Surabaya telah menetapkan tujuan zero kasus baru stunting di Surabaya. Pemerintah berupaya semaksimal mungkin untuk memasukkan setiap elemen yang sudah ada, mulai dari lingkungan hingga pusat. Akademisi, perguruan tinggi, Kader Besar Surabaya (KSH), dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) merupakan kelompok pertama yang disebutkan. Semakin banyak kader yang terampil dibutuhkan semakin banyak program yang dipercayakan kepadanya. Agar mereka dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan sempurna, kader harus memiliki pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan. Apabila taruna dibekali dengan fasilitas yang lengkap, pelatihan, dan pemahaman yang tinggi maka taruna akan berprestasi (Raniwati et al, 2022).

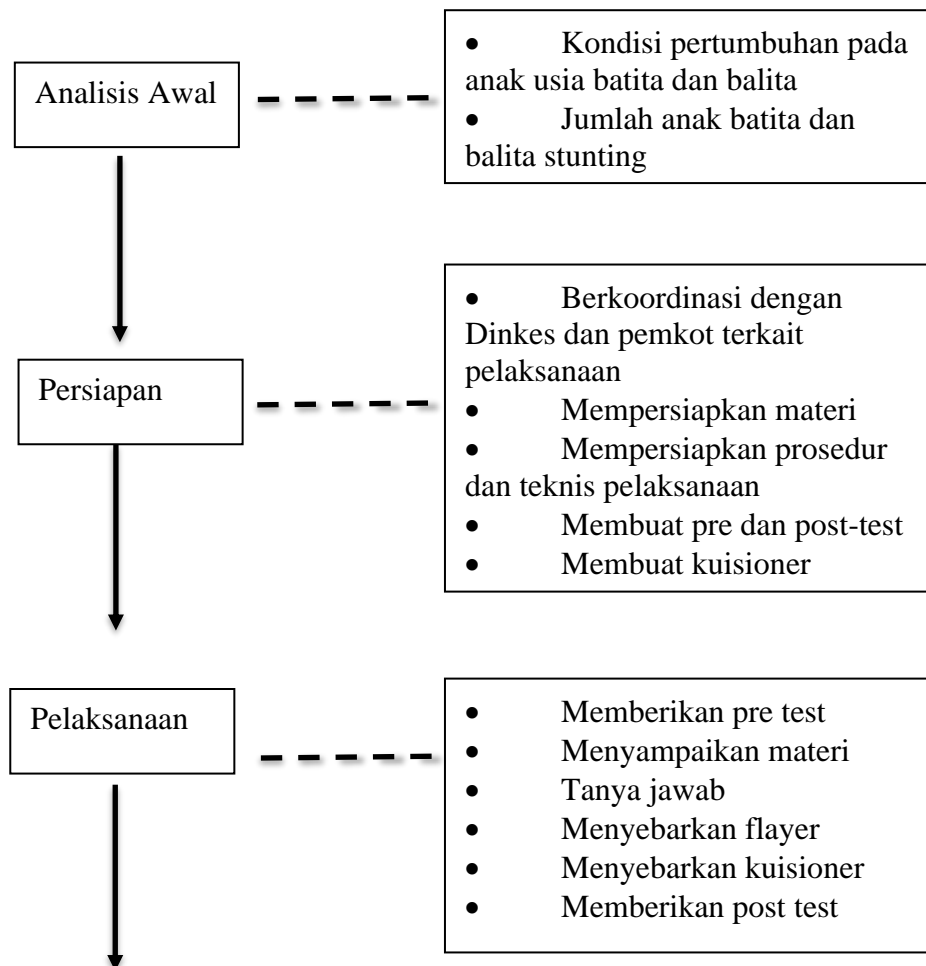
Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA) memuat beragam informasi tentang cara menjaga dan merawat kesehatan ibu dan anak, serta catatan kesehatan ibu (hamil, bersalin, dan nifas) dan anak (bayi baru lahir hingga anak usia enam) (Kemenkes RI, 2009). Jika dimanfaatkan secara tepat oleh tenaga kesehatan dan ibu hamil, informasi kesehatan dalam buku KIA dapat meningkatkan kesadaran ibu dan anak serta mendorong perilaku sehat. Informasi kesehatan dalam buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) masih belum dipahami atau diterapkan secara luas oleh sebagian besar ibu hamil dan keluarganya (Kemenkes, 2016).

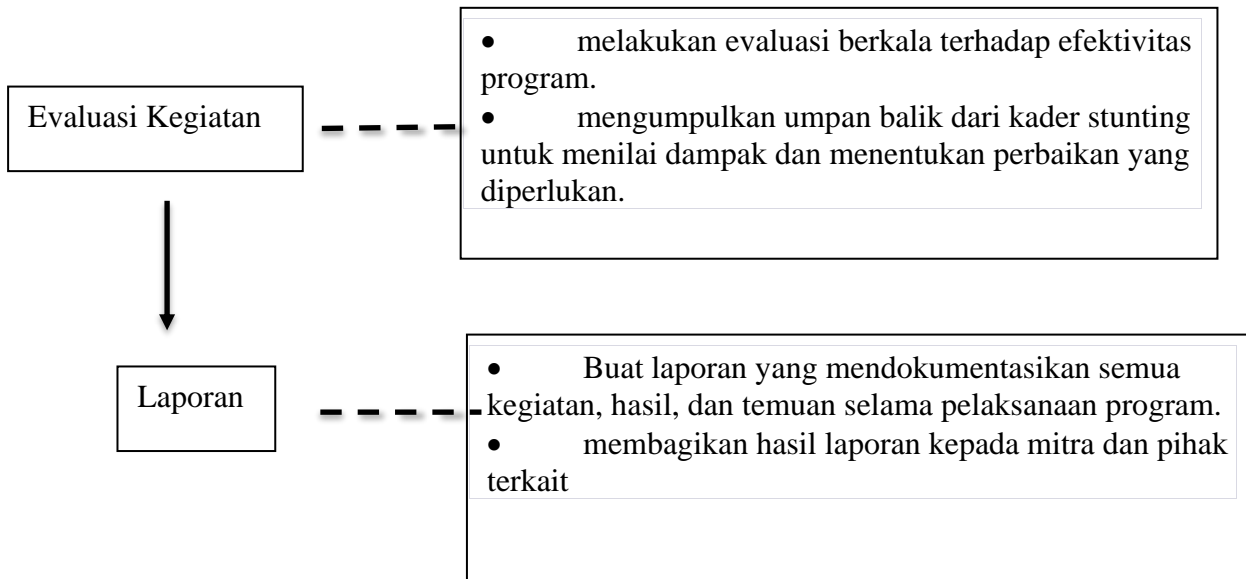
Kegiatan pengabdian masyarakat Fakultas Kedokteran UWKS akan bermitra dengan kader posyandu wilayah kecamatan Sawahan. Kecamatan Sawahan memiliki 6 kelurahan antara lain Petemon, Banyuurip, Kupang Karjan, Putat Jaya, Pakis dan Sawahan dengan luas wilayah 6,93 km² dengan jumlah kepadatan penduduk kurang lebih sebesar 199.350 jiwa, Pada bulan Juli 2023 angka balita stunting di kecamatan Sawahan mengalami penurunan. Pada bulan Januari 2023 jumlah kasus gagal tumbuh ada sekitar 23 balita. Terdapat penurunan menjadi 19 balita di bulan Mei hingga Juni 2023. Data paling baru menunjukkan bahwa

masih terdapat 18 balita yang mengalami stunting. Masih terdapatnya balita stunting di Kelurahan Sawahan merupakan tantangan tersendiri bagi pemerintah kota Surabaya khususnya pemerintah di kecamatan Sawahan untuk lebih giat memberdayakan KSH atau kader posyandu setempat baik dalam penyampaian informasi kesehatan maupun pemantauan balita stunting. Untuk membantu pemerintah diperlukan kerjasama dengan perguruan tinggi khususnya Fakultas Kesehatan UWKS

METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Metode pelaksanaan yang dapat digunakan dalam pengabdian ini adalah pemberian penyuluhan/edukasi dan pendampingan. Tahapan pelatihan yang dilakukan dapat dilihat pada Gambar 1.





A. Prosedur Pelaksanaan Kegiatan

1. Pendaftaran peserta
Pendaftaran dilakukan dengan mengisi nama, usia, alamat, nomer hp, wilayah kerja pada *Google form* yang telah bagikan melalui group Whatsapp wilayah kader stunting Kecamatan Sawahan Surabaya.
2. Penerimaan peserta dan pembagian seminar kit
Peserta yang telah terdata kemudian mengisi daftar hadir, menerima kartu tanda peserta yang terdapat nomor peserta dan diberikan makan siang, snack serta air mineral serta seminar kit. Seminar kit berisi brosur, notebook dan bolpoin. Tahap ini dilakukan oleh 3 orang panitia yang berjaga di meja khusus registrasi peserta.
3. Pembukaan kegiatan
Pembukaan acara dilakukan dengan sambutan oleh Ketua Panitia Penyelenggara.
4. Penyuluhan terkait program Implementasi Buku KIA
Penyuluhan dilakukan oleh Dokter Spesialis Obgyn dan tim Dosen FK UWKS terkait pencegahan stunting, pemahaman dan implementasi buku KIA pada ibu balita dan kader. - Tujuan kegiatan: memberikan informasi dan edukasi mengenai isi, fungsi dan bagaimana mengimplemtasikan buku KIA untuk perawatan balita, pencegahan stunting sehingga meningkatkan pengetahuan pada ibu balita untuk menerapkan perilaku pencegahan stunting serta monitoring terapi pada anaknya. pemberian makan bayi dan anak yang sehat.
5. Mengadakan pelatihan bagi kader tentang teknik pengukuran antropometri yang akurat dan tepat.



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III
Kualitas Sumberdaya Manusia
“Refleksi Budaya Kemajapahitan: *SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan*”

6. Penutupan dan Ramah Tamah
Penutupan kegiatan dilakukan oleh ketua panitia dengan mengucapkan terimakasih atas partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan doa serta pembagian makan siang oleh panitia.

B. Evaluasi Pelaksanaan dan Keberlanjutan Program

Evaluasi dilakukan untuk melihat hasil pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan kepada peserta. Pengukuran peningkatan pengetahuan peserta sebagai dampak dari penyuluhan dan pelatihan dilakukan melalui *pre-test* dan *post test*. Target peningkatan pengetahuan minimal 80% audience yang hadir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara luring dengan mengundang 200 Kader Surabaya Hebat (KSH) yang merupakan kader stunting di Kelurahan Sawahan untuk hadir di Bangsal Pancasila Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Kegiatan dibuka oleh Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Sebelum dilakukan penyuluhan/edukasi, dilakukan pengukuran pengetahuan peserta melalui pretest dan postes dengan mengirimkan 10 pertanyaan melalui *google form*. Para peserta diberikan waktu sekitar 10 menit untuk mengerjakan soal Pre Test di hp nya masing-masing. Hasil perolehan skor nilai pre dan pos-test peserta dapat dilihat pada Tabel 1 sedangkan dokumentasi kegiatan pengmas dapat dilihat pada Gambar 1.

Tabel 1. Perolehan Skor KSH saat Pre tes dan Post tes

No	Perolehan Skor	Pre Test		Post Tes	
		frekuensi	jumlah skor (skor x frekuensi)	frekuensi	jumlah skor (skor x frekuensi)
1	30	2	60	0	-
2	40	1	40	0	-
3	50	6	300	0	-
4	60	24	1440	6	360
5	70	54	3780	11	770
6	80	62	4960	40	3,200
7	90	50	4500	60	5,400
8	100	0	0	82	8,200
Jumlah		199	15080	199	17,930
Rata-rata Skor			76		90



1. Registrasi peserta



2. Lokasi peserta di Zona



3. Pre tes sebelum pemaparan materi



4. Pembagian Pamflet buku KIA



5. Penyampaian Materi



6. Peserta KHS menyimak materi sambil membaca pamflet

Gambar 1. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat KSH Kelurahan Sawahan di Bangsal Pancasila UWKS

Berdasarkan hasil perolehan skor pre-test dan post-test pada kegiatan pengabdian masyarakat pada Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan dalam hasil evaluasi peserta. Rata-rata skor pre-test adalah 76. Ini menunjukkan kemampuan awal peserta sebelum intervensi pengmas. Sebagian besar peserta memiliki skor pre-tes di rentang 70 hingga 90, dengan frekuensi tertinggi pada skor 80 (62 peserta). Sedangkan rata-rata skor post-test meningkat menjadi 90. Ini menunjukkan peningkatan pemahaman peserta setelah kegiatan pengmas. Tidak ada peserta yang memperoleh skor di bawah 60 pada post-test, sedangkan pada pre-test, terdapat



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III
Kualitas Sumberdaya Manusia
“Refleksi Budaya Kemajapahitan: *SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045* berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan”

peserta yang mendapatkan skor 30 hingga 50. Skor tertinggi (100) dicapai oleh 82 peserta, yang tidak ada pada pre-test. Peningkatan rata-rata skor dari 76 ke 90 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman atau keterampilan peserta setelah pelatihan. Distribusi skor pada post-test menunjukkan lebih banyak peserta yang mencapai skor tinggi, yang mengindikasikan efektivitas kegiatan. Secara keseluruhan, kegiatan pengmas berhasil meningkatkan kemampuan peserta secara signifikan, tercermin dari peningkatan rata-rata skor dan distribusi nilai yang lebih baik pada post-test.

A. Pemberdayaan Kader dalam Memonitor Pertumbuhan Balita Stunting

Kader posyandu merupakan ujung tombak dalam memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat, terutama dalam hal memonitor pertumbuhan dan perkembangan balita stunting. Pemberdayaan kader di wilayah Sawahan melalui pelatihan dan implementasi Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA) merupakan langkah strategis untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam memonitor kondisi balita secara lebih akurat dan efektif. Pelatihan yang diberikan difokuskan pada penggunaan Buku KIA sebagai alat untuk mencatat dan memantau indikator-indikator penting seperti berat badan, tinggi badan, serta lingkar kepala balita.

Hasil pre-test dan post-test yang dilakukan pada para kader menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka terkait penggunaan Buku KIA untuk memonitor pertumbuhan dan perkembangan balita stunting. Berdasarkan data yang ditampilkan, rata-rata skor post-test peserta meningkat dari 76 menjadi 90. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan efektif dalam meningkatkan kemampuan kader dalam menggunakan Buku KIA untuk tujuan pemantauan.

Menurut penelitian sebelumnya, pemberdayaan kader kesehatan melalui pelatihan terbukti dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam menangani berbagai masalah kesehatan, termasuk stunting. Studi dari Suryani et al. (2020) menunjukkan bahwa kader yang terlatih mampu melakukan deteksi dini stunting dengan lebih baik dan mampu memberikan saran perbaikan gizi kepada keluarga balita yang mengalami masalah gizi buruk. Implementasi Buku KIA juga diperkuat oleh kebijakan pemerintah yang menekankan pentingnya pencatatan perkembangan balita sebagai langkah awal dalam mencegah stunting di Indonesia (Kementerian Kesehatan, 2022).

B. Efektivitas Implementasi Buku KIA dalam Pemantauan Stunting

Buku KIA adalah alat yang komprehensif dan praktis yang dirancang untuk mendokumentasikan pertumbuhan dan perkembangan balita secara berkala. Melalui pelatihan ini, para kader dilatih untuk memahami cara membaca dan



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III

Kualitas Sumberdaya Manusia

“Refleksi Budaya Kemajapahitan: SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan”

mencatat parameter pertumbuhan anak sesuai dengan standar kesehatan. Salah satu poin penting yang diajarkan dalam pelatihan ini adalah pentingnya konsistensi dalam pencatatan, sehingga perubahan pertumbuhan balita dapat terdeteksi lebih dini dan tepat.

Data menunjukkan bahwa setelah pelatihan, para kader lebih terampil dalam menggunakan Buku KIA, dengan peningkatan keterampilan tercermin dalam skor post-test yang lebih tinggi. Kemampuan kader yang lebih baik dalam memonitor pertumbuhan dan perkembangan balita berkontribusi pada upaya preventif dalam mengatasi stunting. Penelitian dari Damayanti et al. (2019) menunjukkan bahwa intervensi yang melibatkan pemantauan rutin dengan Buku KIA mampu menurunkan prevalensi stunting di beberapa daerah Indonesia.

C. Dampak Pemberdayaan Kader terhadap Penurunan Stunting

Pemberdayaan kader melalui pelatihan penggunaan Buku KIA diharapkan dapat berdampak jangka panjang terhadap penurunan angka stunting di wilayah Sawahan. Kader yang sudah dilatih tidak hanya mampu memantau pertumbuhan anak, tetapi juga dapat memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya asupan gizi seimbang dan pola hidup sehat bagi balita. Dengan demikian, para kader berperan sebagai agen perubahan yang membantu mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya intervensi dini terhadap stunting.

Penelitian dari Nasution dan Nisa (2021) menunjukkan bahwa keterlibatan kader dalam memantau pertumbuhan anak sangat penting dalam upaya penanggulangan stunting di tingkat komunitas. Melalui penguatan peran kader, deteksi dini dan intervensi terhadap masalah gizi yang dialami balita dapat dilakukan dengan lebih baik, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap penurunan prevalensi stunting.

KESIMPULAN

Pemberdayaan kader stunting di wilayah Sawahan melalui implementasi Buku KIA telah terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas kader dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan balita stunting. Peningkatan skor post-test kader menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan dan pengetahuan mereka setelah mengikuti pelatihan. Dengan dukungan yang berkelanjutan, program ini dapat berkontribusi terhadap penurunan angka stunting di wilayah Sawahan secara signifikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Wijaya Kusuma Surabaya melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah memberikan dukungan dana atas terselenggaranya kegiatan ini.



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III
Kualitas Sumberdaya Manusia
“Refleksi Budaya Kemajapahitan: *SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045* berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan”

Kami juga ucapkan terima kasih atas dukungan kegiatan dari Asosiasi Institusi Pendidikan Kedokteran Indonesia (AIPKI), dan Kelurahan wilayah kerja Sawahan Surabaya, serta para ibu-ibu Kader Surabaya Hebat (KSH).

DAFTAR PUSTAKA

- Cindy Mutia Annur, 2023. Ini Rincian Angka Balita Stunting di Wilayah Jawa Timur pada 2022, Kabupaten Jember Terbesar [Internet]. [cited 2024 Jan 27]. Available from: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/14/ini-rincian-angka-balita-stunting-di-wilayah-jawa-timur-pada-2022-kabupaten-jember-terbesar>
- Damayanti, D., et al. (2019). "Pengaruh Pemantauan Kesehatan Anak dengan Buku KIA Terhadap Prevalensi Stunting di Daerah Tertinggal." *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 12(3), 245-260.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). "Panduan Implementasi Buku KIA untuk Pencegahan Stunting." Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementrian Sekretariat Negara RI, 2023. Rahasia Surabaya Turunkan Stunting Terendah Se-Indonesia - Stunting [Internet]. [cited 2024 Jan 27]. Available from: <https://stunting.go.id/rahasia-surabaya-turunkan-stunting-terendah-se-indonesia/>
- Kementerian Kesehatan RI. Petunjuk Teknis Pemakaian Buku KIA. 2009;1–6.
- Kemenkes R. Pusat Informasi Kementerian Kesehatan Indonesia: Profil Kesehatan Indonesia [Internet]. 2016. Available from: <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2016.pdf>
- Nasution, A., & Nisa, R. (2021). "Peran Kader Kesehatan dalam Penanggulangan Stunting di Tingkat Komunitas." *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 98-110.
- Raniwati L, Ernawati, Sari IN, Sari DEA, Astuti H. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Kader Dalam Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang. *J Indones Kebidanan*. 2022;6(2):106–17.
- Suryani, S., et al. (2020). "Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Mendeteksi Stunting: Sebuah Studi Intervensi." *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 112-120.
- Yani DI, Rahayuwati L, Sari CWM, Komariah M, Fauziah SR. Family Household Characteristics and Stunting: An Update Scoping Review. *Nutrients*. 2023 Jan 2;15(1):233.